

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi dalam Islam ialah dorongan psikologis yang membuat seseorang mencari keberhasilan mencapai tujuan. Motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang, Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, bila orang tersebut tidak mau merubah dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرعد: 11)

Artinya: *sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.*¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, bila orang tersebut tidak mau merubah dirinya sendiri. Hal ini dapat dikaitkan pada motivasi belajar membaca Al-Quran. Contohnya jika seorang anak tidak memiliki motivasi untuk belajar membaca Al-Quran bagaimana mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Motivasi berasal dari kata latin yang berarti bergerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Dalam bahasa Inggris

¹ Hasan Basri Al-Kufi, dkk, *Al-Quran Tajwid Terjemahan Dan Transliterasi Latin*, (PT Pena Pundi Aksara, 2002), h. 523

disebut dengan *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut perbuatan atau juga tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dan motivasi dengan sendirinya lebih berarti menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu tersebut serta tujuan akhir dan gerakan atau perbuatan menimbulkan terjadinya tingkah laku.²

Yahya jaya dalam buku “motivasi Beragama”, membagi motivasi itu menjadi dua kategori yaitu motivasi beragama yang rendah dan motivasi beragama yang tinggi. Diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam adalah sebagai berikut:

Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan *jah* dan *riya*, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kepada kemuliaan dan keriaan dalam kehidupan masyarakat. Karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang. Karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama. Dalam hal ini orang menganggap agama itu sebagai suatu beban, sesuatu yang wajib, dan tidak menganggapnya sebagai suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Jika dilihat dari kaca mata psikologi agama, sikap seseorang yang demikian terhadap agama, akan buruk dampaknya secara kejiwaan karena ia rasakan

² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta Kalam Mulia, 2011), h. 99

agama itu sebagai tanggungan atau beban dan bukan dirasakan sebagai kebutuhan. Untuk itu perlu diubah kesan wajib, beban atau tanggung jawab terhadap agama itu menjadi kebutuhan, agar agama itu menjadi berkah dan rahmat dalam hidup.

Sedangkan diantara motivasi beragama yang tinggi dalam Islam adalah sebagai berikut:

Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka. Juga dapat mendorong manusia mencapai kebahagiaan jiwanya, serta membebaskan dari gangguan dan penyakit kejiwaan. Orang yang bercita-cita untuk masuk surga maka ia akan mempersiapkan diri dengan amal ketaqwaan, serta berusaha membebaskan dirinya dari perbuatan dosa dan maksiat. Di dalam Islam, ketaqwaan itu merupakan pokok bagi tumbuhnya kesejahteraan dan kebahagiaan jiwa. Sedangkan kejahatan merupakan pokok bagi tumbuhnya kesengsaraan dan ketidak bahagian jiwa manusia. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Tingkatan motivasi ini lebih tinggi kualitasnya daripada yang pertama, karena yang memotivasi orang dalam beragama adalah keingin untuk benar-benar menghamba atau mengabdikan diri serta mendekatkan jiwanya kepada Allah, yang tujuannya adalah nilai-nilai ibadah dan pendekatan dirinya kepada Allah serta tidak banyak termotivasi oleh keinginan untuk masuk surga atau takut masuk neraka. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk

mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya. Motivasi orang dalam hal ini didorong oleh rasa ikhlas dan benar-benar kepada Allah sehingga yang memotivasinya dalam beribadah dan beragaya semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah.³

Motivasi agama jika terarah kepada kegiatan keagamaan maka anak akan berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan, dengan motivasi keberagamaan itu maka anak dalam kehidupannya akan lebih terarah dan penuh dengan nilai-nilai yang positif, karena di kontrol oleh agama.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Motivasi beragama adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Motivasi menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. dalam konsep Islam disebut sebagai *niyyah* dan *ibadah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal.

Hubert Boner menyatakan bahwa motivasi itu terkandung suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individual manusia. Bilamana terdapat rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipatgandakan usaha untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu. Ia merasa terdorong untuk itu sampai ia berhasil atau gagal mencapainya, ia tetap pada usahanya mencapai tujuan yang diidamkan.⁵

³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.81-82

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 85

⁵ Hm Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 48

Motivasi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Contohnya: orang yang gemar membaca Al-Quran, tidak usah ada yang mendorong, ia akan belajar sendiri, Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai- nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya, seorang anak tekun mempelajari Al-Quran karena ia ingin sekali menguasai Al-Quran tersebut.

Sedangkan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti : Seorang anak rajin belajar membaca Al-Quran karena ada kompetisi. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang anak mau mengerjakan tugas karena takut pada orang tua.⁶

Dapat dipahami bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu, motivasi dapat di ransang dari motivasi intrinsik itu sendiri datang dari diri individu tanpa ada dorongan dari luar dimana seseorang memiliki keinginan sendiri, dan motivasi ekstrinsik dorongan dari luar diri individu itu seperti orang tua, teman sebaya dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 5 Januari 2019 di TPQ Nurul Hidayah di Kenagarian Alahan Nantigo

⁶ Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*(Jakarta: Kencana, 2005), h. 139-140

Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, ada beberapa anak yang tidak semangat dan tidak serius dalam belajar membaca Al-Quran sebagian ada yang dipaksa oleh orang tua ada juga hanya ikut – ikutan teman saja, yaitu lelaki berjumlah 2 orang, perempuan 5 orang, waktu mereka habis dengan bermain, keluar masuk, hura-hura dan juga mereka bermalas malasan untuk belajar membaca Al-Quran. Ada diantara mereka jarang datang ke TPQ, disaat sudah ada di tempat TPQ anak ini usil kepada teman yang lagi serius belajar membaca Al-Quran kadang anak ini tidak menghiraukan ustad yang sedang menegurnya.⁷Observasi selanjut nya penulis juga melihat hal yang sama terlihat anak bermalasan saat belajar membaca Al-Quran, sebagian ada hanya ingin ikut kompetisi saja, dan takut diberi saksi oleh ustad dan orang tua kalau tidak pergi ke TPQ.⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustad TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 7 Januari mengatakan bahwa motivasi dalam diri anak tersebut kurang semangat, kurang serius dan bermalasan belajar membaca Al-Quran, dan hanya ingin mendapat piagam saja. Dengan keterbatasan ustad yang mngajar, dan hapalan tidak diulangi pas hari libur, apalagi anak yang berumur 10 - 13 tahun masih ada belum lancar membaca Al-Quran sering kali mereka tidak hadir, di TPQ ini wajib hadir dalam seminggu 6 kali bahkan di antara mereka hanya hadir dalam seminggu cuma 3

⁷*Observasi*, TPQ Nurul Hidayah Nagari Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, 05 Januari 2019

⁸ *Observasi*, TPQ, Nurul Hidayah Nagari Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, 07 Januari 2019

kali, bahkan diantara mereka bermain hp lalu bermain game, tidak menghiraukan saksi yang telah diberikan, dan kebanyakan anak yang belajar di TPQ Nurul Hidayah kurang menghargai ustad. Mereka ada yang dipaksakan oleh orang tuanya, di tempat TPQ ini hanya memiliki 2 ustad yang mengajar. Sehingga anak ini kurang semangat untuk belajar membaca Al-Quran dan sering bermalas-malasan dalam belajar membaca Al-Quran.⁹

Berdasarkan latar belakang maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti **“Motivasi Anak Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana motivasi anak belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.?

2. Batasan Masalah

- a. Bentuk – bentuk kompetisi anak dalam belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

⁹Ustad, TPQ Nurul Hidayah Nagari Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *wawancara langsung* , 08 Januari 2019

- b. Bentuk- Bentuk hukuman dalam anak belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah di Kenagarian Alahan Nantigo, Kabupaten Dharmasraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bentuk – bentuk kompetisi anak dalam belajar Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.
- b. Ingin mengetahui bentuk- bentuk hukuman anak dalam belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah di Kenagarian Alahan Nantigo Kabupaten Dharmasraya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar bisa menambah wawasan dalam memotivasi belajar membaca Al-Quran di Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan masyarakat luas.
- c. Penelitian ini diharapkan untuk menambah motivasi pada anak –anak di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi orang tua.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mahasiswa khusus bimbingan konseling Islam.

- f. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengetahuan fakultas dakwah.
- g. Sebagai persyaratan mengikuti untuk mencapai gelar sarjana SI (S.SOS) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang).

D. Penjelasan Judul

Motivasi : Berupa rangsangan, atau dorongan, sehingga muncul suatu tingkah laku tertentu dikatan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh didalam diri seseorang¹⁰

Anak Anak menurut bahasa adalah keturuanan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah potensi genarasi penerus bangsa.Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu bertanggung jawab.¹¹

Belajar membaca : Merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya Al-Quran atau berubahnya suatu tingkah laku yang bukan

¹⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 75

¹¹ M Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Sinar Grafika Jakarta, 2013), h 8

disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama.¹² Al-Quran bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT, secara etimologis Al-Quran berarti “bacaan “ atau yang dibaca, berasal dari kata qara’a berarti “membaca” dan secara termologis Al-Quran berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun yang dimaksud penelitian ini secara keseluruhan adalah Motivasi Anak Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Nurul Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai pola dasar atau pedoman bagi penulis agar mendapatkan gambaran yang utuh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang menjadi acuan untuk bab yang selanjutnya, yang terdiri dari latarbelakang masalah. Rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan

¹² Ms Hanafy, *Konseb belajar dan Pembelajaran*, h. 68, 03 April 2019, PDF UIN – Alauddin.ac.id

¹³ Syahidin, Bukhari Alma, dan suryana, Munawar Rahmat, *Moral dan Kongnisi Islam*, (CV ALFABETA: Cet 3, 2009), h. 63

judul dan sistematika penulisan.

- Bab II : Landasan teoritis berisikan tentang Pengertian motivasi. Ciri-ciri motivasi, Jenis-jenis motivasi. Bentuk – bentuk motivasi. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi. Pengertian anak, pandangan islam tentang anak, tahap perkembangan keagamaan anak. Pengertian belajar membaca Al-Quran. Tujuan belajar membaca Al-Quran. Keutamaan belajar membaca Al-Quran. Adab belajar membaca Al-Quran. Metode dalam belajar membaca Al-Quran. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Quran.
- Bab III : Metode penelitian akan menjelaskan metode apa yang digunakan dalam penelitian tentang motivasi belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah. Jenis dan metode penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisa data.
- Bab IV : Deskripsi TPQ Nurul Hidayah yang berisi tentang sejarah TPQ Nurul Hidayah, dan tujuan TPQ Nurul Hidayah.
- Bab V : Hasil penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana motivasi anak belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.
- Bab VI : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.